



Pembelajaran Materi Bernyanyi Solo Kelas VII Berbasis Kurikulum Merdeka

Learning Solo Singing Material Class VII Based on Merdeka Curriculum

Sarah Kamilah Alfadli¹; Jagar Lumbantoruan²;

¹ Prodi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

² Prodi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

(*) (e-mail) Sarahalfadli063@gmail.com¹, jagarlumbantoruan@fbs.unp.ac.id².

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik Materi Bernyanyi Solo di kelas VII SMP N 30 Padang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan di bantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera dan handphone. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi Pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, mengklarifikasikan data, menganalisis data, mendeskripsikan, dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya memahami 7 tahapan perencanaan yang sesuai dengan standar kriteria kurikulum merdeka. Dampak dari kondisi, pada tahap pelaksanaan pembelajaran belum terlaksana secara baik, metode dan strategi mengajar guru belum terlaksanakan dengan baik sesuai dengan capaian dan alur pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka. Guru yang terlalu fokus mengajar hanya dengan menjelaskan materi dan kurangnya aksi praktek dalam pelaksanaan pembelajaran dengan materi bernyanyi solo. Selanjutnya pada tahap praktik pengambilan nilai guru tidak menilai kemampuan siswa berdasarkan standar bernyanyi solo yang baik dan benar, tetapi hanya dengan adanya keberanian siswa untuk tampil kedepan guru telah memberikan nilai terhadap hal tersebut. Dan guru juga tidak melakukan pengayaan atau remedial dari hasil pengambilan nilai praktek bernyanyi solo tersebut, hal ini menyebabkan bahwa belum terlaksananya asesmen formatif sebagai alat ukur untuk mengetahui pencapaian hasil belajar bernyanyi solo peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kata kunci: pembelajaran, seni musik;

Abstract

This study aims to determine and describe the Implementation of Music Learning Solo Singing Material in class VII SMP N 30 Padang. This type of research is qualitative, with a descriptive approach. The research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as stationery, cameras and cellphones. Data collection techniques are done through literature study, observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are collecting data, classifying data, clarifying data, analyzing data, describing, and concluding data. The results showed that teachers did not fully understand the 7 stages of planning in accordance with the standard criteria of the independent curriculum. The impact of the conditions, at the stage of implementing learning has not been carried out properly, the teacher's teaching methods and strategies have not been implemented properly in accordance with the achievements and learning flow based on the independent curriculum. Teachers who are too focused on teaching only by explaining the material and the lack of practical action in the implementation of learning with solo singing material. Furthermore, at the practical stage of taking grades, the teacher does not assess students' abilities based on good and correct solo singing standards, but only by the courage of students to come forward the teacher has given value to this. And the teacher also does not carry out enrichment or remedial from the results of taking the solo singing practice score, this causes that the formative assessment has not been carried out as a measuring tool to determine the achievement of students' solo singing learning outcomes in the implementation of learning.

Keywords: learning, music art;



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menggerakkan proses belajar pada peserta didik. Dalam upaya ini, proses pembelajaran haruslah dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar. Pentingnya menetapkan tujuan pembelajaran sebelumnya adalah agar proses pembelajaran dapat terarah dengan jelas. Pelaksanaan pembelajaran harus diatur dengan baik, termasuk dalam hal isi materi, alokasi waktu, metode pengajaran, dan evaluasi hasil belajar. Salah satu karakteristik yang khas dari pembelajaran adalah bahwa itu merupakan suatu usaha yang disadari dan dilakukan secara terencana. Artinya, pendidik secara sengaja merancang dan menjalankan proses pembelajaran dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan pendekatan ini, pembelajaran dapat diarahkan secara efektif untuk memfasilitasi pencapaian hasil belajar yang maksimal bagi peserta didik.

Pembelajaran pada intinya melibatkan interaksi antara siswa dan berbagai sumber belajar dengan aspek timbal balik. Ini mencakup hubungan antara guru dan siswa, serta interaksi antar sesama siswa, semua itu bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran harus bersifat transaksional, yang berarti pesan-pesan yang disampaikan haruslah mudah diterima, dimengerti, dan disetujui oleh semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam kerangka ini, setiap komponen pembelajaran haruslah saling terkait dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada konteks pembelajaran, sebagaimana dikatakan Sagala (Dwi et al., 2021), bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa. Ini menunjukkan bahwa proses belajar terjadi dalam kerjasama antara guru dan siswa. Namun, terkadang terjadi kesenjangan antara pemikiran guru dan siswa yang dapat menghambat proses pembelajaran. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan kesenjangan tersebut adalah kurangnya daya tarik dalam metode pengajaran yang digunakan oleh guru.

Pendidikan seni telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kurikulum pendidikan, dimulai dari usia dini hingga perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan seni memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa secara menyeluruh, dengan pendekatan yang harmonis serta sensitif terhadap perkembangan anak dalam berbagai bidang, termasuk musik. Pendidikan seni, terutama dalam musik, tidak hanya memperkaya keterampilan artistik siswa, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan intelektual, emosional, dan sosial mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperhatikan kebutuhan perkembangan siswa dalam mencapai kemampuan di bidang musik. Ini mencakup penyediaan fasilitas yang memadai, pendekatan pengajaran yang terarah, dan pengalaman yang mendalam dalam berbagai genre musik. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan potensi mereka sepenuhnya dalam bidang musik dan mencapai tingkat kecerdasan yang optimal.

Sejak pertengahan abad ke-20, pendidikan seni mulai mewacanakan bukan 'penulisan seni' tetapi 'pempungsian seni'; yang tujuannya memanfaatkan seni sarana untuk membantu menumbuhkan kembangkan individu peserta didik dalam rangka mempersiapkan hari depannya "(Sabri, 2019). Inilah yang disebut dengan fungsi seni sebagai aset pendidikan atau 'fungsi didik seni' (education through arts).

(Materi et al., 2022) Seni merupakan hasil ekspresi manusia yang tidak terlepas dari nilai-nilai keindahan yang dituangkan dalam bentuk seni suara, seni rupa dan seni gerak. Seni musik meliputi musik vocal dan musik instrumental (Maharani et al., 2022). Musik instrumental yaitu musik yang dihasilkan dari sumber bunyi alat-alat musik atau suara yang diperdengarkan melalui media alat musik (Marjoni & Indrapraja, 2016). Musik instrumental merupakan jenis musik yang dihasilkan tanpa adanya vokal atau kata-kata, melainkan hanya menggunakan sumber bunyi dari alat-alat musik atau suara yang dihasilkan melalui media alat musik.

Peran yang sangat penting dari seni musik dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Seni musik tidak hanya memberikan hiburan semata, melainkan juga memiliki beragam tujuan dan fungsi yang vital dalam masyarakat. Seni musik bisa menjadi sumber pendapatan bagi banyak individu, baik sebagai musisi, penyanyi, produser musik, atau dalam industri terkait lainnya. Selain itu, musik juga memberikan hiburan yang sangat dihargai, baik melalui pertunjukan langsung, rekaman, atau media digital. Tidak hanya sebagai hiburan, musik juga sering digunakan untuk keperluan propaganda atau menyebarkan pesan tertentu kepada masyarakat. Hal ini terbukti dalam sejarah, di mana musik sering digunakan untuk menyuarakan pesan-pesan politik, sosial, atau keagamaan. Musik memenuhi kebutuhan spiritual dan religius bagi banyak individu, karena kekuatannya dalam menggerakkan emosi dan mendalami pengalaman keagamaan. Selain itu, musik juga berfungsi sebagai hiburan yang merakyat, dapat dinikmati oleh berbagai lapisan masyarakat tanpa memandang status sosial atau ekonomi. Musik memiliki kemampuan untuk menyatukan orang dari berbagai latar belakang dalam kesenangan bersama.

Metode

Penelitian ini berfokus pada pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Tujuannya untuk merinci dan menggambarkan fenomena alami yang teramati pada pembelajaran materi bernyanyi solo kelas VII di SMP N 30 Padang. Metode pengumpulan data yang dipilih melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden melalui wawancara tatap muka atau observasi langsung. Proses analisis data dilakukan melalui langkah-langkah berikut ; Pertama, data akan diklasifikasikan berdasarkan tema atau kategori tertentu untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik. Kemudian, setiap data akan diperiksa secara cermat untuk memastikan kejelasan dan keakuratan informasi yang terkumpul. Selanjutnya menganalisis data secara mendalam untuk mengidentifikasi pola atau tren yang relevan. Hasil analisis akan digunakan untuk menyusun deskripsi yang rinci tentang fenomena yang diamati. Akhirnya, kesimpulan akan disusun berdasarkan temuan utama, memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang implikasi dari penelitian ini.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas (Bimbingan & Konseling, 2016).

Hasil dan Pembahasan

A. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik Materi Bernyanyi Solo di kelas VII SMP 30 Padang

1. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran Seni Musik dengan materi bernyanyi solo, seorang guru Seni Budaya melakukan persiapan dengan merancang perangkat pembelajaran yang mengikuti prinsip-prinsip yang diatur dalam kurikulum merdeka, yang disajikan melalui modul ajar. Proses pembelajaran merupakan aktivitas terencana yang disusun guru agar siswa mampu belajar dan mencapai kompetensi yang diharapkan, oleh karena itu sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus menyusun perencanaan pembelajaran (Widyanto & Wahyuni, 2020). Sebuah rencana pembelajaran yang matang harus mencakup berbagai aspek yang saling terkait untuk memastikan efektivitas dalam mengajar dan belajar. Ini termasuk:

1. Tujuan Pembelajaran: Menetapkan hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Tujuan ini harus jelas dan dapat diukur untuk memastikan fokus yang tepat dalam pengajaran.
2. Strategi Pengajaran: Pemilihan metode pengajaran yang paling sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa. Hal ini mencakup berbagai pendekatan seperti ceramah, diskusi, praktikum, atau pemecahan masalah.
3. Materi Pembelajaran: Memilih dan menyusun konten pembelajaran yang relevan dan bermanfaat bagi siswa. Materi ini harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa dan mencakup berbagai sumber daya seperti buku teks, artikel, atau multimedia.

Selain itu, perangkat pembelajaran juga disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang akan diajar. Dengan merancang perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka, guru dapat memastikan bahwa pembelajaran Seni Musik dengan fokus pada bernyanyi solo memberikan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi siswa. Ini sesuai dengan visi dan misi kurikulum merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang terintegrasi, menyeluruh, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Selanjutnya, guru menyiapkan partitur lagu yang akan di pelajari, yaitu partitur lagu Tanah Airku.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pertemuan pertama

Guru memulai pelajaran dengan pendekatan yang interaktif dan merangsang minat siswa. Mereka mengajukan pertanyaan terbuka tentang seni musik, seperti definisi seni musik, unsur-unsur musik yang dikenal siswa, dan lagu-lagu wajib nasional yang pernah mereka dengar dan nyanyikan. Dengan cara ini, siswa diajak untuk berpikir kritis dan berperan aktif dalam pembelajaran mereka. Pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak hanya membantu membangun pemahaman siswa tentang seni musik, tetapi juga mendorong mereka untuk merenungkan pengalaman musik pribadi mereka. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan berarti bagi siswa.

Guru memperhatikan tanggapan setiap peserta didik, menghargai pemahaman dan pengalaman mereka dalam menjawab pertanyaan. Jika ada kesalahan atau informasi yang kurang tepat, guru memberikan arahan yang tepat serta menambahkan detail yang relevan untuk memperluas pemahaman. Dengan demikian, siswa tidak hanya didorong untuk

berpartisipasi aktif, tetapi juga diajak untuk terlibat dalam diskusi yang memperkaya dan memperdalam pemahaman mereka.



Gambar 1. Guru Memberikan Materi di Depan Kelas

Di awal pembelajaran, guru menjelaskan materi tentang pengertian musik dan unsur-unsur musik sesuai dengan modul yang telah disiapkan. Beberapa siswa dengan antusias mendengarkan penjelasan guru, sementara yang lain mulai merasa bosan. Sebagai hasilnya, beberapa siswa memilih untuk berbincang dengan teman sebangkunya dan mengalihkan perhatian dari penjelasan guru. Terkadang, situasi di mana siswa mulai kehilangan minat dalam pembelajaran adalah hal yang wajar. Guru dapat menggunakan momen ini sebagai kesempatan untuk mengevaluasi pendekatan pengajaran mereka dan mencari cara untuk mengembangkan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan berinteraksi.

Dengan mengadopsi strategi yang lebih dinamis dan melibatkan siswa secara aktif, guru dapat memastikan bahwa setiap siswa tetap terlibat dan terlibat dalam pembelajaran. Setelah menyampaikan materi pembelajaran, kemudian guru menyuruh peserta didik untuk membaca dan mengulang kembali materi yang telah dijelaskan tadi di rumah, agar ketika di tanya minggu depan peserta didik sudah memahami.

Dalam kegiatan inti pada pertemuan pertama ini berdasarkan kurikulum Merdeka mengajar mempunyai 7 tahapan, beberapa diantaranya yang tidak terlaksanakan dengan sempurna seperti :

- a) Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk Menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Berdasarkan yang peneliti lihat guru mengajar hanya mengajar saja tanpa memperhatikan apa yang harus di capai oleh peserta didik dengan materi yang telah di berikan. Sedangkan capaian pembelajaran merupakan tujuan pembelajaran agar mendapatkan apa yang diharapkan, diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar. Akibatnya guru susah dalam merumuskan tujuan dan merancang pembelajaran.
- b) Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik disini bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik. Berdasarkan yang peneliti lihat guru hanya menyamaratakan kemampuan peserta

didik tanpa memperhatikan kelemahan disetiap peserta didik tersebut. Akibatnya pada tahapan ini proses pembelajaran pada mata Pelajaran seni musik tidak bisa di rujuk dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

Pertemuan kedua

Setelah memulai pelajaran, guru menjelaskan materi yang akan dibahas hari itu, yakni tentang pembelajaran bernyanyi dan teknik-teknik vokal dalam bernyanyi. Sebelum memulai pembahasan secara mendalam, guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, "Apakah kalian pernah mendengar atau memiliki pemahaman tentang apa itu bernyanyi dan teknik-teknik vokal sebelumnya?". Pada tahap ini, peserta didik diajak untuk berpikir kritis dan menyampaikan pendapat mereka masing-masing. Beberapa siswa merespons pertanyaan guru berdasarkan pemahaman pribadi mereka tentang materi yang dibahas. Guru kemudian menerima tanggapan dari setiap siswa dengan penuh perhatian, mengklarifikasi kebenaran jawaban mereka, dan memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan. Selanjutnya guru juga menanyakan "apakah peserta didik sebelumnya sudah ada yang bisa menyanyi atau latihan menyanyi", disini tidak satupun peserta didik yang menjawab pernah. Berarti disini guru di tuntut untuk mengajarkan peserta didik teori bernyanyi dari dasar.



Gambar 2. Guru Menjelaskan Materi di Depan Kelas

Pada awal pembelajaran, guru menjelaskan konsep-konsep dasar tentang bernyanyi, termasuk bernyanyi solo dan teknik-teknik vokal seperti pernapasan, artikulasi, intonasi, phrasering, dan sikap badan. Namun, observasi menunjukkan bahwa kurangnya penerapan praktik langsung dalam pembelajaran. Beberapa siswa tampak fokus mendengarkan dengan serius, sementara yang lain terlibat dalam percakapan dengan teman mereka. Dari yang peneliti amati, guru menjelaskan materi pembelajaran terlalu terpaku kepada materi dan tidak diimbangi dengan aksi praktek.

Kemudian. Ketika guru melihat bahwa satu peserta didik tampak kurang fokus selama penjelasan, guru memutuskan untuk mengikutsertakannya dengan menanyakan tentang teknik-teknik vokal dalam bernyanyi. Peserta didik tersebut terlihat sedikit kebingungan dan mencoba mencari jawabannya dengan referensi ke buku. Situasi ini menggarisbawahi pentingnya memberikan perhatian kepada setiap peserta didik sesuai dengan kebutuhan

mereka dalam proses belajar. Dengan mengajukan pertanyaan seperti itu, guru dapat membantu siswa yang mungkin kesulitan untuk terlibat lebih aktif dan memahami materi yang diajarkan. Meskipun peserta didik tersebut membutuhkan bantuan dalam menemukan jawaban, keterlibatannya dalam diskusi dapat membantu memperdalam pemahamannya tentang topik tersebut.



Gambar 3. Peserta didik Menjawab pertanyaan guru

Dalam kegiatan inti pada pertemuan kedua ini berdasarkan kurikulum Merdeka mengajar mempunyai 7 tahapan, beberapa diantaranya yang tidak terlaksanakan dengan sempurna seperti :

- a) Mengembangkan modul ajar. Berdasarkan yang peneliti lihat guru mengembangkan modul ajar sudah sesuai dengan standar modul kurikulum Merdeka akan tetapi pada saat mengajar guru terlalu terfokus pada modul ajar yang telah di buat sehingga guru hanya fokus menjelaskan saja dan sedikit aksi praktek.

Pertemuan ketiga

Setelah memulai pelajaran, guru mengumumkan bahwa fokus pembelajaran hari ini adalah berlatih bernyanyi dengan lagu "Tanah Air". Untuk memudahkan para peserta didik dalam memulai latihan, guru memutar lagu tersebut melalui speaker. Tujuan dari langkah ini adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendengarkan lagu bersama-sama, sehingga mereka dapat memahami melodi, ritme, dan nuansa lagu dengan lebih baik sebelum memulai latihan bernyanyi.

Selanjutnya, peserta didik diminta untuk berlatih secara mandiri. Sementara mereka berlatih, guru berkeliling untuk mengawasi kegiatan mereka. Sayangnya, sebagian besar peserta didik terlihat kurang serius dan lebih tertarik pada kegiatan bermain daripada berlatih. Namun, di antara mereka, ada juga yang terlihat sungguh-sungguh dan fokus pada latihan mereka. Menggunakan kesempatan ini, guru mengingatkan peserta didik akan pentingnya memperhatikan teknik vokal dalam bernyanyi, termasuk intonasi yang tepat, artikulasi yang jelas, pernapasan yang baik, phrasering, dan sikap tubuh yang benar. Pesan ini disampaikan sebagai pengingat bahwa setiap aspek tersebut memiliki peran penting dalam penampilan vokal yang baik. Namun, peneliti melihat bahwa guru sangat minim mencotohkan

praktek bernyanyi yang benar dan hanya menjelaskan secara teori saja, sehingga menyebabkan peserta didik tidak mengetahui bagaimana cara bernyanyi yang benar.



Gambar 4. Guru Memantau Peserta Didik yang sedang Berlatih lagu Tanah Air

Dari yang peneliti lihat, bahwa kegiatan pembelajaran bernyanyi solo di kelas VII I ini masih kurang terlihatnya antusias peserta didik dalam melakukan praktek latihan lagu Tanah Air. Menurut asumsi penulis bisa dikarenakan oleh guru yang mengajar terlalu monoton dan tidak disertai dengan praktek sehingga membuat siswa cepat bosan ataupun memang kurangnya minat peserta didik dalam Pelajaran Seni Musik ini. Juga dapat dilihat ketika guru memberikan waktu untuk latihan menyanyi masih ada peserta didik yang tidak melakukan latihan bahkan ada yang menulis dan mengobrol dengan teman sebangku.

Selanjutnya Guru sebaiknya mempersiapkan peserta didik dengan latihan tangga nada sebagai pemanasan sebelum memulai sesi bernyanyi. Langkah ini penting untuk membantu peserta didik memahami dan mengenal nada dengan lebih baik sebelum melakukan latihan bernyanyi. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang lebih komprehensif juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain menggunakan speaker, guru dapat memanfaatkan teknologi seperti proyektor atau infokus untuk menampilkan contoh video bernyanyi yang baik di depan kelas. Melalui visualisasi langsung, peserta didik dapat melihat dan memahami secara lebih baik teknik-teknik vokal yang benar dalam aksi, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka secara menyeluruh.

Dalam kegiatan ini pada pertemuan ketiga ini berdasarkan kurikulum Merdeka mengajar mempunyai 7 tahapan, beberapa diantaranya yang tidak dijalankan dengan sempurna seperti :

- a) Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik. Pada tahapan ini guru mengajar hanya fokus menjelaskan tanpa memperhatikan apa yang di butuhkan pada tahap ini. Yang seharusnya pada tahap ini guru aktif mencari dan mendengar pendapat, pertanyaan, sudut pandang, aspirasi dari siswa agar dapat mengetahui bagaimana karakter peserta didik sehingga guru dapat menyesuaikan cara mengajar terhadap siswa.

Pertemuan keempat

Setelah memulai pelajaran, guru mengumumkan bahwa pada hari itu akan ada sesi praktek bernyanyi solo dengan lagu "Tanah Air". Guru kemudian bertanya kepada peserta didik, "Adakah dari kalian yang sudah berlatih lagu ini di rumah?" Salah satu peserta didik menjawab, "Ada, Pak." Setelah itu guru berkata "baik, hari ini kita akan mengadakan praktek pengambilan nilai bernyanyi solo menggunakan lagu Tanah Air dengan urutan tampil sesuai absen yang bapak sebutkan".

Selanjutnya, guru meminta semua peserta didik untuk duduk dengan rapi di tempat duduk masing-masing. Sebelum memulai penampilan, guru menjelaskan dengan detail bagaimana proses pengambilan nilai akan dilakukan pada hari itu. Selain itu, guru juga menguraikan secara jelas kriteria penilaian yang akan digunakan dalam menilai penampilan peserta didik. Setelah itu, setiap peserta didik secara bergantian menampilkan lagu Tanah Air di depan kelas. Setelah semua peserta didik selesai, guru melakukan evaluasi untuk setiap penampilan kelompok tersebut.



Gambar 5. Peserta Didik Melakukan Praktek Pengambilan Nilai Bernyanyi Solo

Dalam kegiatan ini pada pertemuan empat ini berdasarkan kurikulum Merdeka mengajar mempunyai 7 tahapan, beberapa diantaranya yang tidak terjalankan dengan sempurna seperti :

- a) Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif. Dari yang peneliti lihat tampaknya guru kurang memahami tahap yg satu ini karena di lihat dari cara guru mengajar yang hanya mengandalkan mengajar dengan cara menjelaskan saja, tanpa memahami satu persatu apa itu perencanaan, pelaksanaan, dan pengolaan asesmen dan sumatif. Pada kegiatan ini juga banyak siswa yang belum memenuhi capaian pembelajaran pada saat melakukan praktik bernyanyi. Akibat guru mengajar yang terlalu monoton dengan penjelasan.

3. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan tahapan krusial dalam menilai sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran bernyanyi solo yang diselaraskan dengan kurikulum merdeka. Evaluasi pembelajaran bernyanyi melibatkan beberapa kriteria penilaian seperti intonasi, artikulasi, phrasing, dan ekspresi. Penilaian dilakukan berdasarkan praktek bernyanyi siswa yang harus sesuai dengan kriteria-kriteria

tersebut. Hasil penilaian oleh guru memberikan gambaran tentang efektivitas pembelajaran bernyanyi di kelas VII. Namun, hasil penilaian juga mengungkapkan beberapa tantangan dalam pembelajaran. Beberapa siswa tampaknya belum sepenuhnya memahami pembelajaran bernyanyi dengan baik. Misalnya, masalah intonasi yang tidak tepat, ketidakjelasan dalam artikulasi, dan sikap yang kurang serius saat bernyanyi, seperti tertawa-tawa saat menyanyikan lagu Tanah Air. Untuk meningkatkan pemahaman siswa, diperlukan upaya lebih lanjut. Pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan latihan yang lebih intensif mungkin diperlukan. Selain itu, penting juga untuk membangun kesadaran siswa tentang pentingnya pembelajaran bernyanyi dan bagaimana hal itu dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam aspek-aspek seperti intonasi, artikulasi, phrasing, dan ekspresi. Dengan demikian, diharapkan kualitas pembelajaran bernyanyi dapat meningkat secara signifikan.

Dalam kurikulum merdeka yang tidak mengandalkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), evaluasi siswa masih dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan pengayaan atau remedial sesuai dengan hasil asesmen formatif. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh tujuan pembelajaran telah tercapai. Namun, ketika guru tidak menerapkan pendekatan pengayaan atau remedial saat mengambil nilai dalam pembelajaran bernyanyi, tahapan penting dari asesmen sumatif terlewat. Guru harus menyadari bahwa tahapan ini sangat penting karena memberikan gambaran kepada siswa tentang kemajuan mereka dan membantu mereka memahami persiapan untuk langkah selanjutnya dalam proses belajar. Ketidakhadiran pengayaan dan remedial dalam evaluasi pembelajaran bernyanyi dapat menghambat pemahaman siswa tentang kemajuan mereka dan mengurangi kesempatan untuk memperbaiki kelemahan yang mungkin mereka miliki. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memastikan bahwa semua tahapan evaluasi, termasuk pengayaan dan remedial, diterapkan dengan cermat agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan menyeluruh. Dengan demikian, siswa dapat lebih siap dan termotivasi untuk melanjutkan pembelajaran ke tahap berikutnya.

Berdasarkan kurikulum Merdeka mengajar mempunyai 7 tahapan, beberapa diantaranya yang tidak terlaksanakan dengan sempurna seperti :

- a) Pelaporan kemajuan belajar. Dari yang peneliti lihat pelaporan kemajuan belajar ini dilaksanakan pada akhir semester. Laporan ini disampaikan kepada orang tua siswa setelah dilaksanakannya proses pembelajaran.
- b) Evaluasi pembelajaran dan asesmen. Dari yang peneliti lihat pada tahap ini guru kurang memperhatikan pentingnya refleksi terhadap seberapa baik kinerja siswa dibandingkan terhadap capaian pembelajarannya. Padahal tujuan dari evaluasi pembelajaran dan asesmen ini agar bisa memantau perkembangan proses pembelajaran siswa.

Kesimpulan

Pembelajaran seni musik dengan materi bernyanyi solo di kelas VII SMP 30 Padang telah mengupayakan untuk memenuhi harapan pemerintah dan sekolah. Hasil observasi, tampak bahwa dalam proses pembelajaran, guru belum sepenuhnya memahami 7 tahapan perencanaan yang sesuai dengan standar kriteria kurikulum Merdeka. Dengan adanya ketidaksempurnaan dalam proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, pelaksanaan pembelajaran di kelas VII tidak berlangsung dengan optimal dan tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dari yang peneliti temukan adalah guru yang belum terlalu memahami point dari 7 tahapan perencanaan berdasarkan kurikulum merdeka. Sehingga cara mengajar guru hampir sama dengan kurikulum 2013. Bahkan lebih condong ke kurikulum 2013. Metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum sepenuhnya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada pertemuan ke empat pelaksanaan praktek bernyanyi solo guru tidak menilai kemampuan siswa berdasarkan standar bernyanyi solo yang baik dan benar. Tetapi hanya dengan adanya keberanian siswa untuk tampil kedepan guru telah memberikan nilai terhadap hal tersebut. Selanjutnya, guru juga belum memberikan kegiatan pengayaan atau remedial berdasarkan hasil evaluasi dari praktek bernyanyi solo tersebut, hal ini menyebabkan bahwa belum terlaksananya asesmen formatif sebagai alat ukur untuk mengetahui pencapaian hasil belajar bernyanyi solo peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Referensi

- Atikoh, N. (2023). Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah: Analisis Holistik Terhadap Proses, Problematik, Dan Solusinya. *Waniambey: Journal of Islamic Education*, 4(2), 136–152. <https://doi.org/10.53837/waniambey.v4i2.747>
- Bimbingan, B., & Konseling, D. A. N. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).
- Dwi, G., Putra, P., Studi, P., Akuntansi, P., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2021). *PROSES PEMBELAJARAN SISWA SMA BERBASIS*.
- Khoiriyah, N., & Sinaga, S. S. (2017). Pemanfaatan pemutaran musik terhadap psikologis pasien pada Klinik Ellena Skin Care di Kota Surakarta. *Jurnal Seni Musik*, 6(2), 81–90.
- Maharani, I., Efendi, N., & Oktira, Y. S. (2022). Studi Literatur Seni Musik Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal ...*, 4(6), 13090-13098.
- Marjoni, I., & Indrapraja, D. K. (2016). Penggunaan Media Musik sebagai Aspek Pendukung dalam Pembelajaran Seni Budaya di SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 1–19.
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Materi, P., Vocal, T., Kelas, D. I., Smp, V. I. I., & Oku, N. (2022). *IRJE : JURNAL*. 3(1), 341–351.
- Pardede, B., & Silaban, M. M. (2022). Teknik Vokal Solo dalam menyanyikan lagu Be Still My Soul Karya Katharina Von Schelegel pada Semester V di Program Pendidikan Musik Gereja IAKN Tarutung. *Areopagus : Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen*, 20(1), 55–66. <https://doi.org/10.46965/ja.v20i1.1031>
- Rahmat abidin, A., & Abidin, M. (2021). Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism Response (S-O-R) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 74. <https://doi.org/10.33477/alt.v6i2.2525>
- Riansyah, Z., Lumbantoruan, J., & Hadi, H. (2018). Studi Deskriptif Kegiatan Pengembangan Diri Bernyanyi pada Anak Tunanetra di Seklah Luar Biasa Wacana Asih Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 7(1), 55–60.
- Sabri, I. (2019). Peran Pendidikan Seni Di Era Society 5 . 0 untuk Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Pascasarjana 2019*, 2(1), 344.
- Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*, 2(2), 49–62. <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05>
- Suryati, S. (2017). Teknik Vokalisasi Seni Baca Al-Qur'an dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an. *PROMUSIKA*, 5(1), 47–52. <https://doi.org/10.24821/promusika.v5i1.2286>
- Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing*, 04(02), 16–35.